

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Batik adalah elemen istimewa yang secara filosofi tidak habis termakan oleh zaman, meskipun secara fisik batik tidak bertahan secara lama, dari sisi warna, dan kekuatan kain. Meskipun di tengah era *modern* segala sesuatu serba *instan* namun sampai hari ini masih kita melihat batik yang melekat di busana yang melewati proses yang benar dan ini semua berkat leluhur yang terus melestarikan proses membatik yang benar kepada angkatan-angkatan selanjutnya. Adapun berbagai macam proses dilalui, dari proses awal yaitu latar belakang penciptakan yang menjadi dasar sumber ide penciptaan busana dengan motif batik *Parang Barong* kemudian ke tahap mengapa karya ini harus tercipta serta manfaat dari busana tersebut, dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, *observasi*, dokumentasi, dan beberapa wawancara yang dikerjakan maka lahir dua belas sketsa alternatif yang kemudian terpilihlah delapan karya busana *artwear* dengan motif batik *Parang* yang kemudian masuk ke tahap pembuatan *prototype* serta percobaan bahan kain maupun bahan pewarna yang digunakan. Setelah ditemukan teknik pembuatan dan teknik pewarnaan maka dilakukan proses pemolaan yang kemudian masuk ketahapan pembuatan batik dengan teknik tulis lalu lanjut ke tahap pewarnaan, selanjutnya masuk ke tahap penjahitan serta proses *finishing*. Setelah proses pembuatan karya selesai, kemudian masuk ketahap pemotretan karya yang kemudian akan dicetak sebagai keperluan katalog dan poster untuk acara *presentase* karya yang dalam hal ini dilakukan lewat acara *fashion show*.

Dari proses yang telah dilalui maka terciptalah delapan busana masing-masing empat busana pria dan empat busana perempuan, dengan perpaduan warna biru gelap, biru muda, *tosca* dan putih pada busana. Busana *artwear*

dengan motif *Parang Barong* sebagai motif utama dan motif *Truntum* sebagai motif pendukung dianggap cukup berhasil dan sesuai dengan beberapa revisi rancangan karya yang telah dibuat, dikatakan sesuai sebab karya yang diciptakan juga telah sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yaitu estetis, ergonomi, dan semiotika.

## **B. Saran**

Dengan warisan yang luar biasa, yang telah dipercayakan kepada generasi selanjutnya, batik merupakan harta yang tak ternilai harganya bagi bangsa ini yang dapat memilikinya sebagai warisan. Hasil-hasil budaya bangsa Indonesia tersebut dapat menjadi sumber ide yang menarik untuk dijadikan karya seni. Adapun hambatan-hambatan yang dialami selama pengerjaan busana ini, yaitu motif *Truntum* yang dikerjakan terlebih dahulu dan motif *Parang Barong* yang dikerjakan kemudian, dalam pembuatan motif *Truntum* yang letaknya dekat dengan motif *Parang Barong* menjadi meleleh pada beberapa bagian, untuk selanjutnya pada teknik pewarnaan pada bagian badan *Barong* yang kurang tertutup dan pewarnaan pada teknik *tie dye*. Pada teknik pemotongan pola ditemukan beberapa kelengahan pada bagian potongannya, yang dikarenakan waktu pengerjaan yang dilakukan pada malam hari dan penerangan yang kurang, pada tahap penjahitan pada bagian teknik *draperi* yang meleset karena tidak diseterika terlebih dahulu menyebabkan bentuk yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, serta beberapa kendala pada bagian pengerjaan manik-manik karena proses pengerjaan dilakukan dengan pengeleman manik-manik kemudian masuk proses penjahitan, mengakibatkan beberapa lubang manik-manik tertutup oleh lem dan beberapa jarum patah. Dengan mengambil hasil kebudayaan bangsa sebagai sumber ide merupakan langkah yang strategis, karena kita termasuk golongan yang turut memperkenalkan serta melestarikan budaya Bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachry. 1986. *Refleksi Paham Kekuasaan Jawa Dalam Indonesia Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anonim. 1989. *Pedoman Teknologi Tekstil Kerajinan Tritik, Jumputan, dan Sasirangan*. Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: PT Djambatan, cetakan kedua.
- Firdaus, Iqra'al. 2010, *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Yogyakarta: Diva press.
- Gustami, SP. 2007, *Butir-butir Mutiara Estetika Timut*, Yogyakarta: Prasista.
- Gibbs, Joanifer. 1974. *Batik Unlimited: Traditional and Modern Methods*. New York: Watson-Guption Publication.
- Moedjanto, G.1994. *Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, Goet. 2000, *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto S. K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Suryanto, A. N. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi
- \_\_\_\_\_, 2005, *Pemilihan Bahan Tekstil*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sari, Puspa Sekar. 2012, *Mandesain Baju Sendiri : Wanita, Pria, dan Anak-anak*, Jakarta Timur: Dunia Kreasi.
- Wulandari, Ari. 2011, *Batik Nusantara: Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widodo, Suryo Tri. 2013, "Kriya Tekstil Tie Dye (Ikat Celup) Sebuah Media Eksplorasi Estetis yang Populer" dalam Corak, Jurnal seni Kriya, Volume I, No 2, (November 2012-April 2013) Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

### Webtografi

<http://www.bargello.com/images/products/men/M637.jpg> diakses pada 15 Februari 2017 pukul 18.00 WIB

[https://www.google.co.id/search?q=wedding+dress+haute+couture&biw=1366&bih=623&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiB3Kuyw6fSAhUDKpQKHdc3Dk4Q\\_AUIBigB#tbm=isch&q=bbatik+haute+couture&\\*&diakses+pada](https://www.google.co.id/search?q=wedding+dress+haute+couture&biw=1366&bih=623&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiB3Kuyw6fSAhUDKpQKHdc3Dk4Q_AUIBigB#tbm=isch&q=bbatik+haute+couture&*&diakses+pada) 15 Februari 2017 pukul 18.00 WIB

<https://www.inovasee.com/arti-motif-batik-7001/> diakses pada 16 Februari 2018 pukul 16.00 WIB

<http://www.museumbatik.com/artikel/2015/05/8/Makna-Filosofi-dan-cerita-di-Balik-Berbagai-Motif-Batik---seri-Parang.html#.WK-1Gjgnfdg> diakses pada 15 Februari 2017 pukul 18.00 WIB

<https://www.pemoeda.co.id/blog/batik-parang> diakses pada 16 Februari 2018 pukul 16.00 WIB

<http://squa.re/wp-content/uploads/2011/07/Jean-Paul-Gaultier-Haute-Couture-FW-11-12-MEN-1.jpg> diakses pada 15 Februari 2017 pukul 18.00 WIB

[https://en.wikipedia.org/wiki/Kraton\\_Ngayogyakarta\\_Hadiningrat](https://en.wikipedia.org/wiki/Kraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat) diakses pada 15 Februari 2017 pukul 18.00 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Batik\\_Parang](https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Parang) diakses pada 15 Februari 2017 pukul 18.00 WIB

